



PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN NILAI – NILAI PANCASILA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 184 LEGOK

Rizki Ari Mubarakh¹, Sonia Agustin², Syalwa Desvitasari³, Wati⁴, Darto Wahidin⁵
Universitas Pamulang^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: desvitasarisyalwa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan karakter pada peserta didik, Penelitian ini bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik melalui penerapan nilai-nilai pancasila sebagai upaya pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode mix method, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Sampel penelitian ini peserta didik kelas VII SMP PGRI 184 Legok yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 10 perempuan dan 20 laki-laki. Data diperoleh melalui uji Paired Samples T-Test, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest (74.46) dan posttest (86.23). Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku peserta didik setelah diberikan pendidikan karakter berbasis pancasila. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila berpengaruh positif terhadap perilaku peserta didik, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Nilai-Nilai Pancasila; Perilaku.

ABSTRACT

This research is motivated by a decline in character in students. This research aims to shape student behavior through the application of Pancasila values as a character education effort. This research uses a mix method, which combines quantitative and qualitative approaches to obtain more comprehensive results. The research sample was 30 class VII students at SMP PGRI 184 Legok, consisting of 10 women and 20 men. Data was obtained through the Paired Samples T-Test, which showed a significant difference between the average score of the pretest (74.46) and posttest (86.23). A significance value (2-tailed) of 0.000 (< 0.05) indicates a significant increase in student behavior after being given Pancasila-based character education. These results support the hypothesis that character education through the application of Pancasila values has a positive effect on student behavior, indicating that this approach is effective in forming better student character

Keywords: *Character building; Pancasila Values; Behavior.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, terencana, dirancang, dan diorganisasikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama dalam undang-undang. Pendidikan sebuah aktivitas dan proses yang bertujuan untuk membentuk, mengarahkan, serta mengatur manusia sesuai dengan harapan yang diinginkan. Karakter sebagai sifat bawaan, hati, jiwa, kepribadian, moral, perilaku, personalitas, sifat dasar, temperamen, dan watak.

Karakter dapat diartikan sebagai kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak, yang mencakup nilai-nilai tindakan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa. Karakter ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter menjadi sistem penanaman nilai-nilai yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pengembangan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pembentukan karakter individu, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat, yang sangat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku peserta didik, khususnya mereka yang berada dalam fase transisi mencari identitas diri. Untuk mewujudkan pendidikan karakter, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dalam jumlah yang besar.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini pun sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), harus dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik agar mereka mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan baik. Ternyata, kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill), tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain (soft skill).

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pancasila dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pancasila berfungsi sebagai fondasi yang penting untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu perannya mengarahkan dan mengendalikan perilaku individu dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama manusia dan lingkungan, serta dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila dianggap mampu berperan sebagai pembentuk karakter peserta didik, sehingga setelah lulus dari sekolah, mereka diharapkan tidak hanya memiliki tingkat intelektual yang tinggi, tetapi juga moral dan akhlak yang baik dalam menjalankan perannya di masyarakat. Pendidikan karakter berbasis pancasila sangat penting bagi peserta didik, karena bertujuan untuk membangun moral yang sejalan dengan karakter bangsa yang tercermin dalam pancasila. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan telah melaksanakan fungsinya sebagai pembentuk karakter sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional. Menurut Waruwu (2023) pendidikan karakter lebih menekankan pada hakikat dan makna moral serta akhlak, dengan tujuan membentuk pribadi yang terpuji dalam diri individu.

Dalam konteks pendidikan karakter, terdapat berbagai instrumen yang memengaruhi, salah satunya pendidikan formal. Pendidikan formal berperan penting dalam pendidikan etika dan nilai, terutama dalam mempersiapkan generasi masa depan bangsa Kusumawardani et al., (2021).

Semua teori yang diajarkan dalam buku seharusnya tidak hanya berhenti pada saat ujian. Teori tersebut harus diwujudkan dan diterapkan dalam praktik nyata kehidupan. Pembelajaran akan lebih berarti jika siswa dapat melihat dan mengalami secara langsung apa yang telah mereka pelajari Sahroni (2017).

Pembangunan karakter upaya untuk mewujudkan amanat pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang dilatarbelakangi oleh realitas permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Beberapa masalah tersebut meliputi kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila, bergesernya etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai yang menjadi landasan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025. Untuk mendukung realisasi cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan yang ada, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional.

Lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mengarahkan dan membentuk individu yang berakarakter dan berakhlak mulia, ternyata belum mampu mewujudkan harapan tersebut. Hampir semua sekolah di Indonesia mengalami kebingungan dalam menghadapi perilaku siswa yang tidak menunjukkan peningkatan akhlak yang baik, melainkan justru mengalami dekadensi moral. Banyak sekolah yang seharusnya mampu menghasilkan peserta didik sebagai teladan manusia berakarakter, tetapi malah menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan karakter tersebut. Saat ini, terdapat banyak kasus kenakalan remaja, padahal lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat untuk proses pembentukan dan penginternalisasian nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan menjadi tempat praktik yang sangat jauh dari nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah Kholisah et al., (2022).

Peserta didik akan menjadikan guru sebagai panutan atau role model. Menurut Najili et al., (2022), guru sebagai cermin yang indah bagi setiap anak didiknya. Apa pun yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh bagi peserta didik. Pernyataan guru yang disertai dengan tindakan akan lebih mudah diterima dan ditiru oleh peserta didik dibandingkan hanya dengan penjelasan secara teoretis.

Disintegrasi nilai-nilai pancasila semakin terlihat seiring berjalannya waktu. Berbagai masalah moral bangsa menjadi isu yang muncul setiap hari Yunita et al., (2023). Kekerasan dan perundungan hanyalah sebagian kecil dari banyaknya kenakalan siswa yang melanggar nilai-nilai pancasila. Hal ini menjadi bukti suramnya pendidikan di Indonesia yang belum bisa dianggap berhasil dalam mendidik anak bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37, disebutkan bahwa Pendidikan Pancasila termasuk mata pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Pendidikan pancasila berfokus pada kajian pancasila di berbagai tingkat pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan pancasila sebagai identitas nasional bangsa. Pancasila memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa mengalami penurunan karakter. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP PGRI 184 Legok”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menerapkan nilai-nilai pancasila untuk membentuk perilaku peserta didik terkait pengaruh pendidikan karakter di SMP PGRI 184 Legok.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods research design). Sebuah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP PGRI 184 Legok, dengan alamat Jl Raya Legok- karawaci No 57, Babakan kec legok kabupaten tangerang. Peneliti memperkirakan lamanya waktu yang diperlukan untuk penelitian yaitu selama 4 bulan dimulai dari bulan september sampai desember. Adapun rincian jadwal penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

NO	URAIAN KEGIATAN	TAHUN 2024/2025															
		SEPTEMBER			OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan proposal																
2	Revisi dan bimbingan																
3	Perencanaan																
4	Pelaksanaan																
	Siklus 1																
	Siklus 2																
	Siklus 3																
5	Pengolahan data dan analisis data																

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP PGRI 184 Legok yang berjumlah 159 peserta didik. Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari nonprobability sampling adalah purposive sampling. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Peneliti memilih siswa kelas VII dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 30 peserta didik, yakni berjumlah 15 peserta didik kelas VII.A dan berjumlah 15 peserta didik kelas 7.B SMP PGRI 184 Legok tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, kualitatif, dokumentasi, rumus (statistik), kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan

digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification). Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart Slamet et al., (2022).

Tabel 2. Skala likert

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Pengolahan Hasil, menganalisis data hasil tes siswa melalui pen-skoran, skor setiap peserta didik ditentukan oleh jumlah jawaban. Untuk menghitung nilai peserta didik, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Mengitung rata-rata nilai peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

Presentase mean:

$$M = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan karakter yang timbul di dalam diri peserta didik, guna untuk memperbaiki karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai pancasila. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang pengaruh Pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku peserta didik di SMP PGRI 184 Legok, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menerapkan nilai-nilai pancasila untuk membentuk perilaku peserta didik terkait pengaruh pendidikan karakter.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada kelas VII SMP PGRI 184 Legok pada tanggal 28 September 2024. Penelitian pratindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2024. Tahap siklus merupakan fase di mana intervensi berupa pemberian materi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila mulai diterapkan. Pada tahap ini, siswa menerima materi yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran seperti ceramah, dan kegiatan refleksi yang mengajak peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pasca siklus, sebagai evaluasi terhadap hasil intervensi dilakukan melalui pengamatan langsung

terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dan interaksi disekolah, terkait perkembangan perilaku peserta didik.

Hasil uji penelitian data penelitian ini menggunakan IBM SPSS 26, penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku peserta didik di SMP PGRI 184 Legok. Berikut hasil uji datanya:

Tabel 3. Rekapitulasi *pretest* dan *posttest*

NO	NAMA	P/L	USIA	KELAS	HASIL	
					PRETEST (X)	POSTTEST (Y)
1	APP	P	12 Tahun	7A	86	93
2	AAA	L	12 Tahun	7A	87	90
3	ABA	L	12 Tahun	7A	75	81
4	ASP	P	11 Tahun	7A	81	82
5	ASS	L	13 Tahun	7A	85	86
6	ADMT	P	13 Tahun	7A	83	86
7	AS	L	11 Tahun	7A	67	85
8	BA	L	12 Tahun	7A	87	92
9	BPF	L	12 Tahun	7A	78	81
10	DP	P	11 Tahun	7A	53	86
11	FA	L	12 Tahun	7A	89	92
12	FAA	L	13 Tahun	7A	33	38
13	HAD	L	11 Tahun	7A	59	82
14	IW	P	12 Tahun	7A	77	87
15	JK	L	12 Tahun	7A	70	86
16	KFS	P	12 Tahun	7B	88	91
17	LJDP	P	11 Tahun	7B	89	88
18	MIS	L	12 Tahun	7B	64	90
19	MA	L	13 Tahun	7B	85	89
20	MAA	L	11 Tahun	7B	82	95
21	NAMA	P	12 Tahun	7B	61	86
22	NVP	L	12 Tahun	7B	80	84
23	OPP	L	12 Tahun	7B	69	88
24	QKW	P	12 Tahun	7B	82	90
25	RPS	L	11 Tahun	7B	61	80
26	RM	L	13 Tahun	7B	79	95
27	RKM	L	13 Tahun	7B	72	86
28	RPS	L	11 Tahun	7B	89	95
29	SPD	P	12 Tahun	7B	62	88
30	SWP	L	12 Tahun	7B	61	95
JUMLAH					2234	2587
KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM					77	77
NILAI RATA-RATA PESERTA DIDIK					74,46	86,23
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG LULUS					18	30
PRESENTASE					60%	100%
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TIDAK LULUS					12	0

PRESENTASE	40%	0%
------------	-----	----

Berdasarkan data diatas dapat diketahui dari hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan yang signifikan dari pretest yaitu: 60% menjadi 100% Hal ini membuktikan bahwa perilaku peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila mempunyai pengaruh terhadap pendidikan karakter mengalami peningkatan signifikan.

Tabel 4. Uji Validitas *Pretest*

No	Item	Sig.	Keputusan
1	Item_1	.000	Sig. <0.05, Valid
2	Item_2	.000	Sig. <0.05, Valid
3	Item_3	.000	Sig. <0.05, Valid
4	Item_4	.000	Sig. <0.05, Valid
5	Item_5	.013	Sig. <0.05, Valid
6	Item_6	.000	Sig. <0.05, Valid
7	Item_7	.000	Sig. <0.05, Valid
8	Item_8	.000	Sig. <0.05, Valid
9	Item_9	.000	Sig. <0.05, Valid
10	Item_10	.000	Sig. <0.05, Valid
11	Item_11	.000	Sig. <0.05, Valid
12	Item_12	.000	Sig. <0.05, Valid
13	Item_13	.020	Sig. <0.05, Valid
14	Item_14	.000	Sig. <0.05, Valid
15	Item_15	.001	Sig. <0.05, Valid
16	Item_16	.000	Sig. <0.05, Valid
17	Item_17	.000	Sig. <0.05, Valid
18	Item_18	.008	Sig. <0.05, Valid
19	Item_19	.001	Sig. <0.05, Valid
20	Item_20	.006	Sig. <0.05, Valid

Tabel 5. Uji Validitas *Posttest*

No	Item	Sig.	Keputusan
1	Item_1	.000	Sig. <0.05, Valid
2	Item_2	.001	Sig. <0.05, Valid
3	Item_3	.019	Sig. <0.05, Valid
4	Item_4	.000	Sig. <0.05, Valid
5	Item_5	.000	Sig. <0.05, Valid
6	Item_6	.000	Sig. <0.05, Valid
7	Item_7	.000	Sig. <0.05, Valid
8	Item_8	.003	Sig. <0.05, Valid
9	Item_9	.005	Sig. <0.05, Valid
10	Item_10	.000	Sig. <0.05, Valid
11	Item_11	.003	Sig. <0.05, Valid
12	Item_12	.008	Sig. <0.05, Valid
13	Item_13	.010	Sig. <0.05, Valid
14	Item_14	.000	Sig. <0.05, Valid
15	Item_15	.000	Sig. <0.05, Valid
16	Item_16	.001	Sig. <0.05, Valid
17	Item_17	.001	Sig. <0.05, Valid

18	Item_18	.000	Sig. <0.05, Valid
19	Item_19	.001	Sig. <0.05, Valid
20	Item_20	.000	Sig. <0.05, Valid

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas variabel Pendidikan karakter (X) dan tabel hasil uji validitas variabel perilaku (Y), seluruh item pada kuesioner dinyatakan valid dengan nilai koefisien validitas yang signifikan (Sig. <0.05). hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item pada instrument penelitian ini mampu mengukur variabel dengan baik dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian pengaruh Pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik.

Tabel 6. Uji Reliabilitas *Pretest*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.922	20	

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*
Uji Reliabilitas *Posttest*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.911	20	

Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas variabel Pendidikan karakter (X) nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.922 dan pada tabel hasil uji reliabilitas variabel perilaku nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.911. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0.06. hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan memiliki konsistensi yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.58618550
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.070
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov diketahui nilai signifikansi yaitu 0.189. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Sig.>0.05).

Tabel 8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL KUESIONER	Based on Mean	7.081	1	58	.010
	Based on Median	5.024	1	58	.029
	Based on Median and with adjusted df	5.024	1	57.894	.029
	Based on trimmed mean	6.352	1	58	.015

ANOVA					
HASIL KUESIONER					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2076.817	1	2076.817	14.888	.000
Within Groups	8090.833	58	139.497		
Total	10167.650	59			

Berdasarkan tabel hasil uji data homogenitas nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.010 yang berarti nilai kurang dari 0.05. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak homogen.

Tabel 9. Uji Paired Sample T-Test
Uji Paired Sampel T-Test.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	74.4667	30	13.29437	2.42721
	POST TEST	86.2333	30	10.11207	1.84620

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	30	.661	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-11.76667	10.06079	1.83684	-15.52343	-8.00991	-6.406	29	.000

Berdasarkan pada tabel hasil uji Paired Samples *T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terkait pengaruh pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku peserta didik. Nilai rata-rata *pretest* adalah 74,46, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 86,2. Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam perilaku peserta didik setelah diberikan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila berpengaruh positif terhadap perilaku peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengaruh pendidikan karakter dalam menerapkan nilai-nilai pancasila terdapat seluruh item pada kuesioner dinyatakan valid dengan nilai koefisien validitas yang signifikan (Sig. <0.05) dan penelitian ini dinyatakan memiliki konsistensi yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Menurut Savitri (2023) penguatan karakter peserta didik juga beracuan pada 6 Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat melalui beberapa kegiatan di SMP PGRI 184 Legok yaitu mengaji/membaca Al-Qur'an bersama, sholat dhuha, budaya 5S, apel pagi setiap hari dan upacara pengibaran bendera setiap hari senin, penggunaan kotak saran, penerimaan peserta didik baru dan aturan penggunaan seragam sekolah, senam pagi, literasi, sekolah sehat berbasis, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta ajakan anti-bullying.

Menurut Mustofa & Amar Muzaki (2022) konsep pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan atau membentuk sifat atau tingkah laku yang bernilai baik pada diri orang lain. Baik atau buruknya suatu sifat seseorang dinilai dari sebuah kesepakatan moralitas yang terbentuk di dalam masyarakat. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik disebut berhasil jika masyarakat menilai bahwa orang tersebut baik. Sebaliknya, pendidikan karakter dianggap gagal jika peserta didik dinilai tidak baik oleh masyarakat.

Pendidikan karakter harus dipahami juga sebagai upaya penanaman kecerdasan bersikap baik dalam pikiran peserta didik, penghayatan dan pemahaman dalam bentuk akal budi dan pengamalan dalam bentuk perilaku. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri sebagai manusia yang menjunjung nilai-nilai karakter atau moral.

Pendidikan karakter disekolah dilaksanakan diluar kelas maupun di ruang kelas ketika

jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu peserta didik akan berperilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat nantinya. pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung diluar kelas Khatimah et al., (2022).

Menurut Lisia Miranda (2024) pendidikan karakter merupakan usaha sistematis yang berkaitan dengan membangun kebudayaan dengan memberikan pengajaran dalam tumbuh kembangnya jiwa, raga anak dalam kodratnya sehingga lingkungan dapat membantu memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan lahir bathin anak menuju ke arah adab kemanusiaan dalam kesempurnaan hidup.

Keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan karakter pun terdapat di dalam acuan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang di tulis oleh Firda halawati, Dicky Fauzi Firdaus pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa MI”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi (positif) pendidikan karakter di sekolah maka akan semakin tinggi pula perilaku siswa di sekolah. Hasil penelitian menyatakan “ada pengaruh positif antara pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik”.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang di tulis oleh Anisa Aprilia, Effendi Nawawi pada tahun 2023 dengan judul “Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah” Berdasarkan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan dengan menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Dari sebelum pembelajaran dimulai, ketika pembelajaran berlangsung dan ketika di luar jam pelajaran.

Hal ini pun sesuai dengan penelitian ini bahwa perilaku peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila mempunyai pengaruh terhadap pendidikan karakter mengalami peningkatan signifikan.

Pendidikan karakter ini sangat penting. pendidikan karakter dewasa ini perlu lebih ditingkatkan dalam pembelajaran di sekolah dasar apalagi di era digital dimana pengaruh teknologi begitu kuat terhadap keperibadian siswa. Pendidikan karakter seorang anak harus dipupuk sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai tempat awal siswa mengenal dan memahami lingkungannya.

Pendidikan karakter tidak akan mampu membentuk karakter peserta didik secara penuh jika tidak ada sinergi antara pihak sekolah dan keluarga sebagai tempat pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi jalan bagi seorang peserta didik mengembangkan kepribadian baik melalui berbagai pembiasaan baik di sekolah ataupun di rumah Sianturi & Dewi (2021).

Menurut Ramadhan et al., (2021) penguatan nilai-nilai pancasila pada era globalisasi dapat dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada peserta didik. Pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Pembentukan budaya sekolah (school culture) dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan. Serangkaian kegiatan tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas serta luar sekolah.

Pada generasi muda guna menjadi sebuah filter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai – nilai Pancasila diharapkan mampu menjadi benteng generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang serba canggih, melalui penanaman nilai – nilai Pancasila yang dapat membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan lost generation Sundara & Solehah, (2019).

Menurut Yulia et al., (2023) guru memiliki peran sentral dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model yang harus mampu mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam tindakan sehari-hari. Guru memberikan contoh konkret kepada peserta didik tentang bagaimana

bersikap toleran, adil, menghargai perbedaan, serta bekerja sama. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi digunakan untuk membimbing peserta didik memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki peningkatan perilaku positif dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, perilaku peserta didik setelah diberikan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila terlihat dari hasil uji Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest adalah 74,46, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,2. Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05.

Menurut Aulia et al., (2022) nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia, dan nilai materiil Pancasila juga sebagai sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai Pancasila dan UUD 1945 dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan melalui tindakan, semisal dikaitkan atau di aplikasikan dengan sila-sila yang ada dalam Pancasila bisa disisipkan pada saat pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran Pancasila atau PKN tetapi juga dalam pembelajaran lainnya

Keberhasilan perilaku peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila terdapat di dalam acuan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang di tulis oleh Luh Putu Swandewi, Luh De Liska pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa”. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah tata kehidupan manusia Indonesia baik selaku individu maupun pribadi, selaku anggota masyarakat dan sebagai rakyat yang bermukim di negara Indonesia, harus mengacu kepada nilai yang terkandung didalam Pancasila. Pancasila merupakan dasar perilaku manusia Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang di tulis oleh Hani Risdiany, Dinie Anggraeni Dewi pada tahun 2021 dengan judul “Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila”. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah menerapkan Pancasila di kehidupan berbangsa serta bernegara, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan melalui pembelajaran dalam dunia pendidikan dan juga penciptaan lingkungan bersuasa Pancasila yang dikenal dengan kampung Pancasila. Penerapan dalam dunia pendidikan dapat disisipkan pada setiap mata pembelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung, dan mencontohkan perilaku yang baik. Sedangkan penerapan dalam kampung Pancasila dapat diajarkan mengenai nilai-nilai kehidupan yang harus dilaksanakan sesuai Pancasila seperti hidup gotong royong, toleransi, rukun, musyawarah, dan lainlain. Banyaknya permasalahan karakter seperti tawuran antar pelajar, kekerasan dan pembunuhan, minum minuman keras, narkoba dan lain-lain yang terjadi pada anak menjadi garis besar bahwa nilai karakter sangatlah penting.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang di tulis oleh Daffa Tegar A Lubis pada tahun 2023 dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Di Smpn 28 Medan”. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Karakter yang kuat dan bermartabat sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar filsafat negara Indonesia, mencakup aspek moral, sosial, dan etika yang dapat membantu mengembangkan karakter yang baik.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti, nilai-nilai Pancasila menjadi bukti bahwa Pancasila selaras dengan aspirasi dan kepribadian bangsa Indonesia karena sebagai kekuatan dalam mengikat sekaligus menggerakkan kemerdekaan dan perjuangan, serta nilai material Pancasila juga menjadi kekuatan pada perjuangan Indonesia.

Menurut Faturrahman et al., (2022) penerapan nilai-nilai Pancasila membantu peserta didik dalam membangun landasan moral yang kuat. Nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, kejujuran, dan saling menghormati menjadi pijakan dalam pengambilan keputusan moral dan etis. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah.

Penerapan nilai-nilai Pancasila berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan toleransi mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan menghormati hak-hak orang lain. Ini membantu peserta didik dalam membangun hubungan yang sehat, harmonis, dan menghargai keragaman.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter membantu peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan memahami nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, peserta didik diajarkan untuk terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat, menjaga hak asasi manusia, serta berperan dalam memajukan kebaikan dan kesejahteraan bersama.

Penerapan nilai-nilai pancasila memberikan peserta didik landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman nilai-nilai yang jelas, peserta didik lebih mampu menjaga integritas pribadi dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar dan mengambil keputusan yang tepat secara moral Azlina et al., (2021) .

Penerapan nilai-nilai Pancasila membantu peserta didik dalam membangun identitas nasional yang kuat. Nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai yang menjadi dasar negara Indonesia, dan melalui pendidikan karakter yang berbasis Pancasila, siswa menjadi lebih mengenal dan menghargai warisan budaya dan kebangsaan mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik, beretika, dan bertanggung jawab. Implikasi ini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Menurut Udin & Nawawi (2023) orang tua juga memiliki peran krusial dalam memperkuat nilai-nilai pancasila yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan keluarga yang selaras. Melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, nilai-nilai pancasila dapat diinternalisasi secara konsisten di rumah. Sekolah dapat mengadakan sesi pertemuan dengan orang tua, diskusi kelompok, atau pelatihan untuk membahas cara-cara praktis yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah.

Pembentukan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Dekadensi Moral

Dekadensi moral merupakan suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok telah tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat. moral menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat, atau menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Dwi (2017) Kemunduran kesadaran masyarakat yang dirasakan saat ini perlu dibangkitkan agar perkembangan moral siswa dapat menjadi lebih baik, karena masyarakat juga berperan penting di dalamnya. Untuk mencegah hal tersebut serta memperbaikinya harus dipahami gejala penurunan moral yang terjadi pada peserta didik. Ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik;

1. Kekerasan dan tindakan anarki
2. Pencurian
3. Tindakan Curang

4. Pengabaian terhadap aturan yang berlaku
5. Tawuran antar siswa
6. Ketidaktoleran
7. Penggunaan bahasa yang tidak baik
8. Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya
9. Sikap merusak diri
10. Penyalahgunaan Narkoba.

Menurut Habsy et al., (2024) pelajar Indonesia khususnya telah mengalami dekadensi moral, hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang dihadapi Bangsa ini. Melihat kasus yang telah terjadi mulai dari pencurian, bullying, pencabulan, bahkan sampai tindak kekerasan yang mengakibatkan kematian. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam dunia pendidikan Indonesia telah terjadi dekadensi moral. Tidak ada lagi alasan bagi seorang pendidik untuk tidak mengajarkan pendidikan karakter secara integrasi. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi serta memperhatikan metode dan penggunaan model secara tepat diharapkan seorang pendidik dapat membantu memperbaiki dekadensi moral yang telah terjadi saat ini.

Kemerosotan dekadensi moral perilaku peserta didik terdapat di dalam acuan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang di tulis oleh Alvin Vikantika, Diantika Widyahab Sari, Tifany Berliana pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Untuk Mengatasi Dekadensi Moral Sebagai Realisasi Pancasila”. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah dekadensi moral memerlukan adanya perwujudan pendidikan karakter di sekolah. Upaya tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, perilaku peserta didik, konsep diri peserta didik, meningkatnya prestasi belajar peserta didik, serta dapat mewujudkan cinta tanah air.

Selanjutnya penelitian yang dituliskan oleh Diki Aditia Pratama, Denda Ginanjar, Lia Siti Solehah pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi” Berdasarkan hasil penelitian ini adalah permasalahan karakter sering kali terjadi pada anak usia sekolah, diantaranya akibat pemahaman sikap benar dan salah yang minim dan kurangnya arahan dari pihak kedua yakni sekolah terkait pendidikan karakter. Pancasila sebagai ideologi memegang peranan penting dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Sehingga Pancasila harus bisa dipahami dan ditanamkan pada diri bangsa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir Pancasila.

Hal ini sesuai dengan peneliti, keadaan yang berkaitan dengan kemerosotan moral terutama pada peserta didik sekolah. Penanaman pendidikan karakter lebih tepatnya diimplementasikan sejak dini agar dapat menghadapi tantangan dekadensi moral seperti halnya yang tercantum dalam pancasila dalam konteks sistem etika dan tantangan global di masa depan. Melalui penerapan pendidikan karakter diharapkan dapat membangun generasi yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan karakter sebenarnya merupakan pendidikan yang tak hanya bertumpu pada serta melemahkan kecerdasan, namun juga bertumpu pada nilai-nilai humanisme serta kebangsaan dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa, serta membentuk karakter masyarakat negara.

Mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi pancasila dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mengatasi dekadensi moral. Salah satunya dengan program penguatan pendidikan karakter sebagai program dari pemerintah yang dicanangkan guna memperbaiki moral para penerus bangsa

Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi seorang yang religius, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakter yang berlandaskan Pancasila dimaksudkan untuk bisa menjadi cara berpikir dan bertindak bagi setiap peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji validitasnya menunjukkan semua item dalam instrumen penelitian memiliki korelasi item-total dengan nilai $\text{Sig.} < 0.05$. Dengan itu semua item pada instrumen penelitian mampu mengukur variabel dengan baik. kemudian pada hasil uji reliabilitas variabel pendidikan karakter (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.922 dan nilai Cronbach's Alpha variabel perilaku (Y) 0.911. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian reliabel dan memiliki nilai konsistensi yang tinggi untuk mengukur pengaruh pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku siswa.

Hasil data yang diuji menggunakan kolmogorov-smirnov menyatakan bahwa nilai signifikansi berdistribusi normal. kemudian hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji Paired Samples T-Test, terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest (74,46) dan posttest (86,2) pada perilaku peserta didik setelah diberikan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), hasil tersebut menunjuka bahwa pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perilaku peserta didik.

Pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila di SMP PGRI 184 Legok memiliki penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan moralitas peserta didik. Melalui nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, menunjukkan empati, mengembangkan kebersamaan, berpartisipasi secara demokratis, dan menumbuhkan tanggung jawab sosial. Pendidikan ini menjadi fondasi untuk mengatasi dekadensi moral dan perilaku negatif di sekolah, memfokuskan pada pembentukan karakter yang sejalan dengan jati diri bangsa.

Saran

Sekolah dan guru, perlu memperkuat program pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih intensif dalam kurikulum. hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan rutin kepada guru dalam menyampaikan pendidikan karakter berbasis Pancasila secara efektif, sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dengan baik dalam perilaku peserta didik.

Tim kurikulum sekolah, diperlukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pendidikan karakter untuk memastikan efektivitas program dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyempurnakan program secara berkesinambungan.

Peneliti selanjutnya, dalam penelitian berikutnya, cakupan dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai sekolah dan jenjang pendidikan. Dengan memperluas cakupan sampel, hasil penelitian akan lebih representatif dan mampu menunjukkan bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila berpengaruh pada perilaku siswa di berbagai konteks dan usia. Ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat apakah ada perbedaan dampak pendidikan karakter di tiap jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini:

1. Dosen pengampu mata kuliah penelitian tindakan kelas, bapak Darto Wahidin S.Pd., M.Sc.
2. Kepala SMP PGRI 184 Legok, bapak Suhandi, S.Pd.
3. Guru SMP PGRI 184 Legok khususnya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Ibu Nurjanah, S.Pd
4. Berbagai pihak yang telah memeberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti akan sangat menghargai kritik dan saran untuk membangun penelitian PTK ini menjadi lebih baik lagi, dan semoga penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. S., Arif, D. B., Amalia, R., Hidayati, N., & Annisa, R. (2022). Implementasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pendidikan Nilai Implementation Of The Movement To Strengthen Character Education As Value Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, XII(2), 234–243.
- Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal Of Instructional Technology*, 2(02), 39–52.
- Dwi, C. E. (2017). *Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah*. 9(1).
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V2i4.469>
- Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Asy'ari, A. H., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., Asy, S., Alifah, S., Bimbingan, D., & Konseling, D. (2024). Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4956–4972. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13153>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/Wa.13.2.1266.127-132>
- Kholisah, N., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). Peranan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Pada I-Generasi Dan Milenial Yang Terkandung Di Dalam Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1726–1731.
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/Jpk.V6.N1.2021.Pp1-10>
- Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/Atmosfer.V2i2.805>
- Mustofa, T., & Amar Muzaki, I. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(1), 134–139. <https://doi.org/10.35706/Hw.V3i1.6800>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107.

- <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i7.675>
- Ramadhan, W., Asril, Z., & Frasandy, R. N. (2021). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di SD/MI. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 3(2), 149–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/3514>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 1(1), 115–124. <https://doi.org/10.36769/Asy.V19i1.22>
- Savitri, M. D. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(2), 159–169. <https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i02.224>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/Jk.V5i1.1452>
- Slamet, S., Irdyansah, A., Irnawati, I., & Tugino, T. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Manggali*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.31331/Manggali.V2i1.1969>
- Sundara, K., & Solehah, S. (2019). Penanaman Karakter Nilai Pancasila Dalam Mencegah Terjadinya Los Generation. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.31764/Civicus.V7i2.1131>
- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150–161. <https://doi.org/10.58812/Jpws.V2i02.206>
- Waruwu, M. (2023). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V9i2.18333>
- Yulia, N. M., Suttrisno, Sa'diyah, Z., & Ni'mah, D. (2023). Pendidikan Karekter Sebagai Upaya Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 430–442.
- Yunita, I., Sari, Tari Kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. (2023). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(8), 1–10.